

B1(28)

by Tri Mulyaningsih

Submission date: 05-Apr-2023 12:39AM (UTC-0500)

Submission ID: 2056366534

File name: Lamp._B1_28.pdf (790.25K)

Word count: 3256

Character count: 18515

[Register](#) [Login](#)



[Current](#) [Archives](#) [Guidance for Author](#) [Announcements](#) [About ▾](#)

[Home](#) / [Archives](#) / Vol 3 No 1 (2017): BioWallacea Vol 3 No 1 Januari 2017



Published: 2019-04-10

Articles

[IDENTIFIKASI MAKROFUNGI EDIBLE DI KAWASAN HUTAN TWA SURANADI KABUPATEN LOMBOK BARAT](#)

Faturrahman Faturrahman, Ahmad Hapiz, Sukiman Sukiman

1-6

 PDF

[STRUKTUR POPULASI KERUING \(*Dipterocarpus Retusus Blume*\) DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI](#)

Kenny Aprillian

7-11

 PDF

AKTIVITAS HARIAN MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*) DI KAWASAN PURA GUNUNG PENGSONG LOMBOK BARAT

I Gusti Made Aryama Jelantik, Islamul Hadi, Galuh Tresnani

12-16

**TUMBUHAN BERBAHAYA DAN BERACUN CAGAR ALAM JAWA BARAT**

Harni Mutia Sara, Joko Kusmoro

17-26

**FENOMENA “NYALÉ” (*Eucine veridis*) SEBAGAI BIO INDIKATOR SIFAT HUJAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT LOMBOK**

Mahrup Mahrup, Mansur Ma'shum, Muhamad Husni Idris, Ismail Yasin

27-35

**PENDEKATAN DIAGNOSIS MOLEKULER AVIAN INFLUENZA VIRUS DAN NEWCASTLE DISEASE VIRUS PADA KASUS LAPANGAN**

Maya Ekaningtias, Hastari Wuryastuty, Raden Wasito

36-43

**KEMAMPUAN PRODUKSI SELULOSA ISOLAT *Gluconacetobacter xylinus* ANG-29 DALAM MEDIA DASAR AIR KELAPA DAN LIMBAH CAIR TAHU**

Sarkono Sarkono, Ernin Hidayati, Aida Muspiah, Faturrahman Faturrahman

44-49

**IDENTIFIKASI JENIS-JENIS BENALU (LORANTHACEAE) DI RESORT KEMBANGKUNING TAMANNASIONAL GUNUNG RINJANI LOMBOK TIMUR**

BAIQ SUKMA ARIANTI, Tri Mulyaningsih, EVY ARYANTI

50-56





Listed in:



www.crossref.org/



www.scholar.google.com

Language

[English](#)

[Bahasa Indonesia](#)

Information

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)



BioWallacea

Jurnal Ilmiah Ilmu Biologi

Platform &
workflow by
OJS / PKP

IDENTIFIKASI JENIS-JENIS BENALU (LORANTHACEAE) DI RESORT KEMBANG KUNING TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI LOMBOK TIMUR

BAIQ SUKMA ARIANTI^{1*}, TRI MULYANINGSIH¹, EVY ARYANTI¹

¹Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram
 Jl. Majapahit No. 62, Mataram
 *email: sukmaarianti11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun kunci identifikasi, dendrogram hubungan kekerabatan jenis-jenis benalu, deskripsi, dan peta persebaran benalu di Resort Kembang Kuning Taman Nasional Gunung Rinjani Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu metode *continous strip sampling*, metode jelajah, dan metode delenasi. Jalur penelitian terdiri dari lima jalur dengan jarak antar jalur 1000 m dengan lebar jalur 20 meter dan penentuan titik awal jalur dengan menggunakan GPS. Hasil penelitian ini didapatkan empat jenis benalu dari suku Loranthaceae yang terdiri dari dua marga yakni *Amyema tetraflora*, *Amyema seemeniana*, *Amyema edanoi* dan *Scurulla atropurpurea*. Keempat jenis benalu ini ditemukan berasosiasi dengan sepuluh jenis pohon yang terdapat di Resort Kembang Kuning Taman Nasional Gunung Rinjani.

Kata kunci : benalu, Loranthaceae, Resort Kembang Kuning, Gunung Rinjani, Lombok

PENDAHULUAN

Resort Kembang Kuning merupakan salah satu hutan yang termasuk dalam Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani yang terletak di Desa Kembang Kuning, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur (Anonim, 2013). Tumbuhan parasit merupakan tumbuhan yang berasosiasi dengan tumbuhan lain yang bersifat merugikan. Tumbuhan ini biasanya menggantungkan hidupnya pada tanaman tempatnya menempel yang disebut tumbuhan inang (Paracer, *et al.*, 2000). Salah satu contoh tumbuhan parasit yang hidup di Resort Kembang Kuning yaitu benalu. Benalu merupakan tumbuhan yang hidup dengan cara bergantung pada tumbuhan yang ditumpanginya atau tanaman inang (Fitrya, 2011). Menurut Barlow (1997), benalu terdistribusi di kawasan Malesia yang meliputi Filipina, Papua Nugini, dan Borneo Selatan. Backer & van den Brink (1965) melaporkan bahwa ada 38 jenis benalu yang terdapat di Indonesia yang terdistribusi di Pulau Jawa yaitu di Jawa Barat terdapat 29 jenis benalu, di Jawa Timur 19 jenis benalu, dan di Jawa Tengah 15 jenis benalu.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Resort Kembang Kuning Taman Nasional Gunung Rinjani dan Laboratorium Biologi FMIPA Universitas Mataram dari bulan Mei sampai September 2016. Dalam penelitian ini metode sampling yang digunakan ada tiga yaitu: *continous strip sampling* (Simon, 2007), jelajah (Rugayah, *et al.*, 2004) dan delenasi (Mulyaningsih *et al.*, 2014).

Jalur penelitian dibagi menjadi 5 jalur dengan jarak antar jalur 1000 m, lebar jalur 20 m, titik awal jalur ditentukan dengan menggunakan GPS. Data karakter jenis benalu yaitu perawakan, houstorium, batang, daun, bunga, buah dan biji berdasarkan buku acuan *Vascular Plants Systematics* (Radford, *et al.* 1974). (2) Data habitat dan ekologi meliputi jenis tumbuhan inang (*host*); tinggi penempelan benalu pada inang, organ inang tempat benalu menempel suhu, kelembaban, ketinggian tempat. (3) Data herbarium. Bagian yang dikoleksi; houstorium, batang, daun, bunga, buah dan biji sebagai data herbarium. Spesimen yang telah terkumpul dideskriptor menggunakan buku identifikasi *Flora Malesiana* (Barlow, 1997), *Flora of Java (Spermatophytes Only)* (Backer, & Brink, 1965), URL: <http://www.theplantlist.org>, dan untuk mengetahui

kedekatan antar jenis benalu dibuat dendogram hubungan kekerabatan benalu menggunakan *software Biodiversity Professional Versi 2 (1997)*.

Data disajikan dalam bentuk kunci identifikasi, dendogram hubungan kekerabatan antar spesies benalu, deskripsi, gambar benalu dan peta persebaran benalu di Resort Kembang Kuning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

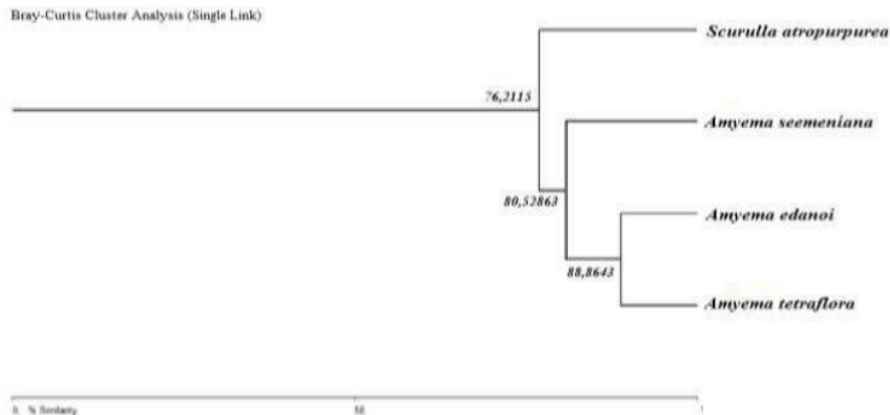
Dari hasil penelitian didapatkan empat jenis benalu dari suku Loranthaceae yang terdiri dari dua marga yakni *Amyema tetraflora*, *Amyema seemeniana*, *Amyema edanoi*, dan *Scurrula atropurpurea*.

Kunci Identifikasi

- 1a. Arah pertumbuhan batang menjuntai (*drooping*), permukaan batang muda menggimbal (*tomentose*), daun bertangkai, tipe perbungaan tandan (*raceme*), mempunyai rachis dan gantilan (*pedicelus*), bunga berbentuk tabung.....*Scurrula atropurpurea*
- b. Arah pertumbuhan batang tegak, permukaan batang muda gundul (*glabrous*), daun duduk

- (*sessile*) atau setengah duduk (*sub-sessile*), tipe perbungaan memayung tunggal (*single umbell*), tidak mempunyai rachis dan gantilan, bunga berbentuk lonceng (*campanulate*).....2
- 2a. Bentuk pangkal daun sadak (*oblique*); lancip (*acute*); jantung (*cordate*); jumlah anak tulang daun ≤ 10 buah, tangkai daun setengah duduk, permukaan brakteola menggimbal jarang*Amyema seemeniana*
 - b. Bentuk pangkal daun sadak; romping (*truncate*); jantung; baji (*cuneate*), jumlah anak tulang daun ≥ 10 buah, tangkai daun duduk, permukaan brakteola gundul.....3
 - 3 a. Bentuk ujung daun lancip (*accuminate*); mengekor pendek (*cuspidate*), lancip menyempit (*narrow-acute*), jumlah perbungaan per nodus ≥ 3 buah, perhiasan bunga 4 dan 6 meerus*Amyema edanoi*
 - b. Bentuk ujung daun lancip; mengekor pendek, jumlah perbungaan per nodus ≤ 3 buah, perhiasan bunga 4 meerus*Amyema tetraflora*

Dendogram Hubungan Kekerabatan Jenis Benalu di Resort Kembang Kuning



Gambar 1. Dendogram Hubungan Kekerabatan Jenis Benalu di Resort Kembang Kuning

Berdasarkan gambar dendogram kekerabatan dapat dilihat bahwa *Amyema edanoi* dan *Amyema tetraflora* memiliki nilai similaritas paling tinggi yakni 88,8643; untuk nilai similaritas tertinggi kedua ditempati oleh hubungan antara *Amyema seemeniana* dengan kedua jenis amyema yang lain yakni sebesar 80,52863, sedangkan nilai similaritas terendah ditempati oleh *Scurrula atropurpurea* dengan

ketiga jenis amyema dimana nilai similaritasnya 70,2115. Hasil dari dendogram dan nilai similaritas diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai koefisien similaritas maka akan semakin dekat pula hubungan kekerabatan satu spesies dengan spesies lainnya, dan sebaliknya jika nilai koefisien similaritas rendah maka hubungan kekerabatan satu spesies dengan spesies lainnya akan semakin jauh (Nurchayati, 2010).

Deskripsi

a. *Amyema tetraflora* (Barlow) Barlow, Austral. J. Bot. 22 (1974) 595; in Handb. Fl. Papua New Guinea 2 (1981) 224; Blumea 36 (1992) 369. — *Ungiila tetraflora* Barlow, Proc. Roy. Soc. Queensl. 75 (1964) 16. — Type: van Duuren s.n., Papua New Guinea, Ukuu. **New Record** berdasarkan Barlow (1993), Barlow (1995), Barlow (1997), Danser (1935), Ladely dan Kelly (1996), Geils dan Collazo (2002), Didier *et al.*, (2008).

Houstorium induk masuk kedalam cabang inang hingga jaringan xilem. Batang silinder; panjang ruas: 5cm–5,5cm; diameter ruas: 0,4cm–1,5cm; panjang buku: 0,3cm–0,6cm; diameter buku: 0,3cm–1,5cm; batang tua coklat tua 5Y7/8; batang muda hijau muda 7,5GY7/6 gundul. Daun berhadapan (*opposite*); helaian daun bulat telur (*ovate*), sadak (*oblique*); panjang x lebar 17,5cm–21cm x 7,2cm–8cm, warna sisi atas daun hijau tua 7,5GY7/10 gundul kasap (*dull*); warna sisi bawah daun hijau muda 7,5GY7/8 gundul kasap (*dull*); pinggiran daun rata (*entire*); ujung daun lancip (*acuminate*), mengekor (*cuspidate*) panjang ekor 0,6cm–0,7cm; pangkal daun sadak (*oblique*), romping (*truncate*); midrib terlihat jelas disisi bawah helaian daun, dan disisi atas helaian daun; jumlah anak tulang daun 7–12 buah. Tangkai daun duduk (*sessile*). Perbungaan majemuk memayung tunggal (*single umbell*); panjang x lebar 2–3cm x 1–1,6cm. Gagang (pedunculus) bulat; setengah duduk (*sub-sessile*) panjang x diameter 0,2cm–0,3cm x 0,1cm; warna gagang hijau muda 5GY7/6 gundul. Bunga melonceng (*campanulate*); panjang x diameter 1,6cm–2cm x 1,2cm–1,5cm warna merah 5R 4/10. Kelopak bunga (calyx) berlekatan atas helaian daun; panjang x lebar 0,2cm x 0,1cm; warna kaliks hijau muda 5GY7/8; perhiasan bunga 4 buah; bentuk cuping berombak (*sinuate*); panjang x lebar 0,2cm x 0,1cm, permukaan cuping gundul; mahkota bunga (corolla) linier; panjang x lebar 2,3cm–2,5cm x 0,2cm; merah muda 5R4/10, cuping linier, ujung cuping membulat (*rounded*), memisah (*choripetalus*). Buah membottol (*botuliform*); panjang x diameter 0,5cm x 0,2cm; warna buah muda hijau muda 5GY7/6 gundul mengkilap; posisi lapisan lengket diluar. Diameter batang bagian pangkal distal 2,5cm–

3cm; diameter batang bagian ujung proksimal 1,0cm.

Nama lokal: lengendi (sasak jeruk manis)

Distribusi: Desa Kembang Kuning; 8°30'28.66"S & 116 ° 25'17.39"T - 8 ° 30'48.60"S, 116° 25'19.62"T

Habitat & Ekologi: hutan sekunder; ketinggian tempat 898 -955 mdpl; kelembaban udara 74%-75%; suhu udara 23 ° C–24 ° C; berasosiasi dengan inang *Clerodendum spesiosissimum* (rerante) dan *Syzygium aqueum* (jambu rakta); menempel pada cabang sekunder; dengan ketinggian benalu menempel pada inang 1,6 m – 2,3 m.

Spesimen: Baiq Sukma Arianti (BSA)13, 17.

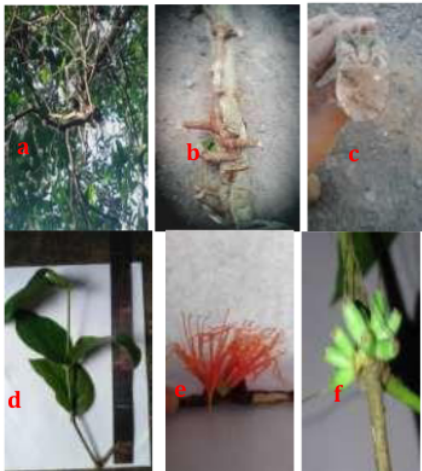


Gambar 2. *Amyema tetraflora*, keterangan: (a) habitus; (b) houstorium; (c) penampang melintang houstorium; (d) daun; (e) bunga; (f) buah

b. *Amyema edanoi* (Merr.) Barlow, Blumea 36 (1992) 328. — *Loranthus edanoi* Merr., Philipp. J. Sc. Bot. 13 (1918) 275. — *Dicymanthes edanoi* (Merr.) Danser. Bull. Jard. Bot. Buitenzorg 111, 10 (1929) 31 1. — Type: Ramos & Edano BS 26241, lecto, Luzon. Mt Umingan. [For additional synonym see Barlow, Blumea 36 (1992) 328]. **New Record** berdasarkan Barlow (1993), Barlow (1995), Barlow (1997), Danser (1935), Ladely dan Kelly (1996), Geils dan Collazo (2002), Didier *et al.*, (2008).

Houstorium induk masuk kedalam cabang inang hingga jaringan xilem. Batang silinder; panjang ruas: 4cm–13,5cm; diameter ruas: 0,3cm–2cm; panjang buku: 0,5cm–1,3cm; diameter buku: 0,3cm; gundul; batang muda gundul. Daun berhadapan; helaian daun

bulat telur, lanset, sadak; panjang x lebar 5cm–22cm x 4,5cm–7,4cm, warna sisi atas daun hijau tua 7,5GY 7/10 gundul kasap; warna sisi bawah daun hijau muda 7,5 GY 7/8 gundul kasap; pinggiran daun rata; ujung daun lancip; mengekor pendek 2 cm; lancip menyempit (*narrow acute*); pangkal daun sadak, truncate, jantung (*cordate*), baji (*cuneate*); midrib terlihat jelas disisi bawah dan disisi atas helaian daun; jumlah anak tulang daun 7 – 10. Perbungaan majemuk memayung tunggal; terdapat pada buku batang dan ketiak; jumlah perbungaan per buku batang 1-6 buah. Gagang bulat; gundul. Brakteola gundul, deltoid, ; jumlah brakteola per bunga 1 buah pada masing – masing bunga; terletak pangkal ovarium; gundul. Bunga melonceng; panjang x diameter 1,2cm – 2,1cm x 1,0cm – 1,3cm. Kelopak bunga berlekatan (*gamosepal*); perhiasan bunga 4 dan 6 meerus. Buah membotol; panjang x diameter 0,8cm–1cm x 0,3cm–0,5cm. Diameter batang bagian pangkal distal 2cm–2,5cm; diameter batang bagian ujung proksimal 0,5cm – 2cm.



Gambar 3. *Amyema edanoi*, keterangan: (a) habitus; (b) houstorium; (c) penampang melintang houstorium; (d) daun; (e) bunga; (f) buah

Nama lokal: lengendi (sasak jeruk manis)

Distribusi: Desa Kembang Kuning; 8 ° 30'32.23"S & 116 ° 25'20.86"T-8 ° 30'20.68"S & 116 ° 25'17.59"T *Ekologi dan habitat*: hutan sekunder; ketinggian tempat 630-915 mdpl; kelerengan 45 °; kelembaban udara 80%-82%; suhu udara 23 ° C-27 ° C; berasosiasi dengan

inang *Maesa perlarius* (nenasiq), *Melastima malabathricum* L. (kelempejing), *Saurauria pendula* (iluh-iluh); menempel pada cabang sekunder-ranting; dengan ketinggian benalu menempel pada inang 1,5 m – 2,5 m.

Spesimen : BSA 1, 3, 15, 16.

Amyema seemaniana (K. Schum.) Danser, Bull. Jard. Bot. Buitenzorg III, 10 (1929) 299; Barlow, Austral. J. Bot. 22 (1974) 589; in Handb. Fl. Papua New Guinea 2 (1981) 220; Blumea 36 (1992) 365. — *Loranthus seemenianus* K. Schum. in K. Schum. & Hollr., Fl. Kaiser Wilhelm Land (1889)106. — Type: *Hollrung* 345, lecto. New Guinea, 'Hatzfeldhafen'. **New Record** berdasarkan Barlow (1993), Barlow (1995), Barlow (1997), Danser (1935), Ladely dan Kelly (1996), , Geils dan Collazo (2002), Didier *et al*, (2008).

Houstorium masuk kedalam cabang inang hingga jaringan xilem, membengkak membentuk gall, membengkak membentuk epicortical. Batang silinder; panjang ruas: 2,2cm - 9 cm; diameter ruas: 0,3cm – 1,5cm; panjang buku :0,3cm–0,5cm; diameter buku 0,3cm -1cm; jumlah percabangan pada nodus 1-4 buah per buku batang. Daun berhadapan; helaian daun lanset dan sadak; panjang x lebar 5cm – 22 cm x 4,5cm–7,4cm, ujung daun lancip; lancip; takik (*retuse*); mengekor panjang (*caudate*) panjang ekor 0,3cm; pangkal daun sadak, lancip, jantung; midrib terlihat jelas disisi bawah dan disisi atas helaian daun; jumlah anak tulang daun 5 – 9 buah Tangkai daun setengah duduk (*sub-sessile*), gundul, 0,2 cm – 0,6 cm. Perbungaan majemuk memayung tunggal panjang x lebar 2,5 cm – 3,5 cm x 0,8 cm – 1,5 cm, terdapat pada buku batang dan ketiak; jumlah perbungaan per buku batang 1-3 buah. Gagang bulat; jumlah bunga per gagang 1-3 buah;. Brakteola gundul, deltoid; jumlah brakteola per bunga 1 buah pada masing – masing bunga; Bunga melonceng; panjang x diameter 1,2cm–2,5cm x 1, 1cm–1,0cm. Kelopak bunga berlekatan; perhiasan bunga 5 buah. Buah membotol; panjang x diameter 0,5-1cm x 0,3cm-0,5cm; gundul.biji melonjong; panjang x lebar 0,2cm x 0,2cm. Diameter batang bagian pangkal

distal 1,5cm–4cm; diameter batang bagian ujung proksimal 0,5cm–3cm.



Gambar 4. *Amyema seemeniana*, keterangan: (a) habitus; (b) houstorium ; (c) penampang melintang houstorium; (d) daun; (e) bunga; (f) buah

Nama lokal: lengendi (sasak jeruk manis)

Distribusi: Desa Kembang Kuning; 8 ° 30'32.23"S & 116 ° 25'20.86"T-8°30'20.68"S 116° 25'17.59"T

Habitat & Ekologi: hutan sekunder; ketinggian tempat 630-1010 mdpl; kelembaban udara 80%-82%; suhu udara 21 ° C-24 ° C; berasosiasi dengan inang *Villeburnea rubescens* (turun ujan), *Melastima malabathricum* L (kelempojing), *Syzygium aqueum* (rakta), *Saurauria pendula* (iluh- iluh); menempel pada cabang sekunder- ranting; dengan ketinggian benalu menempel pada inang 1,5 m – 2,5 m.

Spesimen: BSA 5, 6, 8.

d. *Scurrulla atropurpurea* (Blume) Danser, Bull. Jard. Bot. Buitenzorg 111, 10 (1929) 349; 1 1 (1931) 429; Backer & Bakh. f., Fl. Java 2 (1965) 74; Barlow, Blumea 36 (1991) 70. — *Loranthus atropurpureus* Blume, Verb. Bat. Genootsch. 9 (1823) 186. — *Taxillus atropurpureus* (Blume) Ban. Tap Chi Sinh HOC 16, 4 (1994) 49. — Type: *Blume s.n.*, Java. *Loranthus philippinensis* Cham. & Schldtl., Linnaea 3 (1828) 204. — *Scurrula philippinensis* (Cham.& Schldtl.) G.Don, Gen. Hist. 3 (1834) 422; Danser, Philipp. J. So. 58 (1935) 121; Backer & Bakh. f., Fl. Java 2 (1965) 74. — *Taxillus philippinensis* (Cham.

& Schldtl.) Ban, Tap Chi Sinh I HOC 16. 4 (1994) 50. — Type: *Chamisso s.n.*, Philippines. [For extensive additional synonymy see Danser, Bull. Jard. Bot. Buitenzorg 111, 11 (1931)429; Philipp. J. Sc. 58 (1935) 121; excluding *Loranthus* (*Dendrophthoe*, *Scurulla*) *junghuhnii* = *Scurrula lepidota*; excluding *Loranthus* (*Dendrophthoe*, *Cichlanthus*) *repandus* = *Scurrula parasitica*.]. **New Record** berdasarkan Barlow (1993), Barlow (1995), Barlow (1997), Danser (1935), Ladely dan Kelly (1996), , Geils dan Collazo (2002), Didier *et al.* (2008).

Houstorium induk menempel di permukaan cabang inang membengkak membentuk *gall* dan membentuk epicortical. Batang silinder; panjang ruas: 5,5 cm – 9 cm ; diameter ruas: 5,5cm-0,8cm; panjang buku: 0,2cm-0,7cm; diameter buku 0,3 cm -0,5 cm; jumlah percabangan pada nodus 1-2 buah per buku batang, menggimbal lebat (*tomentose*). Daun berseling berhadapan (*opposite-deccusate*); helaian daun oval dan menjorong (*eliptic*); panjang x lebar 5,5cm-12cm x 4cm–6cm, pinggir daun rata, warna sisi atas hijau 5GY7/10 menggimbal lebat; warna sisi bawah: 2,5YR6/4 menggimbal lebat; pinggir daun rata; ujung daun menirus (*attenuate*); pangkal daun jantung, sadak; midrib terlihat jelas disisi bawah helaian daun; jumlah anak tulang daun 5 – 7 buah. Tangkai daun silindris, menggimbal lebat, 0,7cm-2cm x 0,1cm–0,3cm. Perbungaan tandan (*raceme*); panjang x lebar 1,3cm–2,5cm x 0,5cm-2cm, terdapat pada buku batang dan ketiak; jumlah perbungaan per buku batang 1-3 buah. Gagang bulat, panjang x diameter 0,3cm-0,7cm x 0,1cm-0,2cm, jumlah bunga per gagang 1-3 buah; menggimbal lebat. Rachis silindris, panjang x lebar 0,2cm-0,4cm x 0,1cm-0,2cm, menggimbal lebat. Gantilan (*pedicelus*) silindris, panjang x diameter 0,2cm-0,7cm x 0,1cm, menggimbal lebat. Brakteola menggimbal lebat , deltoid; jumlah brakteola per bunga 1 buah pada masing – masing bunga; letak brakteola terletak pangkal ovarium; menggimbal lebat. Bunga tabung (*tubular*); panjang x diameter 1,0cm-1,5cm x 0,3cm–0,6cm; Kelopak bunga berlekatan panjang x lebar 0,1cm-0,2cm x 0,1cm; perhiasan bunga 4 buah. Buah lonjong menabung; panjang x diameter 0,3cm-0,5cm x 0,1cm-0,2cm;

menggimbal lebat; posisi lapisan lengket diluar. Diameter batang bagian pangkal distal 1,0cm- 3,5cm; diameter batang bagian ujung proksimal 1,0cm-2 cm.



Gambar 5. *Scurrula atropurpurea*, keterangan: (a) habitus; (b) houstonium; (c) penampang melintang houstonium; (d) daun; (e) bunga ; (f) buah

Nama lokal: mengendi (sasak Timbenuh)

Distribusi: Desa Timbenuh; 8 ° 30'32.23"S & 116 ° 25'20.86"T-8 ° 30'20.68"S & 116 ° 25'17.59"T

Habitat & Ekologi: hutan sekunder; ketinggian tempat 640-952 mdpl; kelembaban udara 70%-78%; suhu udara 20 ° C-25 ° C; berasosiasi dengan inang *Persia americana* (alpukat), *Melastoma malabathricum* (kelencengan), *Saurauria pendula* (iluh-iluh), *Macaranga tanarius* (saropan); *Zyzyphus* sp. (tetangggek), menempel pada cabang sekunder- ranting; dengan ketinggian benalu menempel pada inang 1,5 – 4 m.

Spesimen: BSA 2, 4, 7, 9, 10, 14, 18.

Amyema edanoi ditemukan di jalur pertama sebanyak 10 individu. Benalu ini berasosiasi dengan inang *Maesa perlaris* (Nenasiq), *Melastoma malabathricum* L. (Kelemepejing) dan *Saurauria pendula* (Iluh-iluh). Benalu *Amyema tetraflora* memiliki persebaran yang tergolong unik yaitu di jalur pertama, benalu ini ditemukan keberadaannya berselang seling dengan ketiga jenis benalu yang lain dengan jumlah individu pada jalur pertama, sebanyak 11 individu, sedangkan untuk jalur kedua sebanyak 14 individu. Benalu ini berasosiasi dengan inang *Clerodendum spesiosissimum* (Rerante) dan *Eugenia aquea* (Jambu Rakta). Benalu jenis *Amyema seemeniana*

ditemukan keberadaannya di jalur pertama, kedua dan kelima. Dimana pada jalur pertama benalu jenis ini ditemukan sebanyak 7 individu, pada jalur kedua 12 individu, dan pada jalur kelima ditemukan sebanyak 4 individu. Benalu ini berasosiasi dengan inang *Firbaurnea rubiscn* (turun ujan), *Melastoma malabathricum* L. (Kelemepejing), *Eugenia aquea* (Rakta) dan *Saurauria pendula* (Iluh-iluh). Salah satu syarat tumbuh bagi benalu yaitu memerlukan sinar matahari untuk melakukan fotosintesis. Selain itu, keadaan ekologi dikedua jalur tersebut juga sangat tidak mendukung untuk pertumbuhan benalu, yaitu suhu udara terlalu rendah. Benalu jenis *Scurrula atropurpurea* ditemukan keberadaannya di jalur pertama sebanyak 4 individu, jalur kedua 4 individu, dan jalur kelima sebanyak 10 individu. Benalu jenis ini berasosiasi dengan inang *Persia americana* (Alpukat), *Melastoma malabathricum* (kelencengan), *Saurauria pendula* (Iluh-iluh), *Macaranga tanarius* (Saropan) dan *Zyzyphus* sp. (Tetangggek).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa didapatkan 4 jenis benalu dari suku loranthaceae yaitu tiga jenis benalu dari marga amyema yakni *Amyema tetraflora*, *Amyema seemeniana*, dan *Amyema edanoi*; sedangkan dari marga *Scurrula* yakni *Scurrula atropurpurea*, keempat jenis benalu ini berasosiasi dengan 10 jenis pohon yang terdapat di Resort Kembang Kuning.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. *Profil ODTWA Taman Nasional Gunung Rinjani*. Balai Taman Nasional Gunung Rinjani, Mataram.
- Barlow, B.A, 1997. Loranthaceae. In: C. Salkman, D.W. Kirkup, H.P. Nooteboom, P.F. Stevens, & W.J.J.O de Wilde (eds.) *Flora Malesiana, (13)1* : 209-401. Rijksherbarium/Hortus Botanicus, Groningen.
- Fitrya. 2011. Flavonoid kursetin dari tumbuhan benalu teh (*Scurrula atropurpurea* BL. Dans). *Jurnal Penelitian Sains*. (14)4C : 33-37.
- Mulyaningsih, T., D. Marsono, Sumardi, & I. Yamada. 2014. Selection of superior breeding infraspecies Gaharu of *Grynops versteegii* (Gilg) Domke. *Journal of Agricultural Science and Technology*. B4: 485-492.
- Nurchayati, N. 2010. Hubungan kekerabatan beberapa spesies tumbuhan Paku Familia Polypodiaceae ditinjau dari karakter morfologi sporofit dan gametofit. *Jurnal Ilmiah PROGRESSIF*, (19)7.

- Rugayah, Widjaja, E.A. & Praptiwi. 2004.
*Pedoman pengumpulan data keanekaragaman
Flora*. Pusat Penelitian Biologi – LIPI, Bogor.
- Simon, H. 2007. *Metode inventore hutan*.
Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

13 %
INTERNET SOURCES

0 %
PUBLICATIONS

8 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Yonkers High School **8** %
Student Paper

2 ia800200.us.archive.org **6** %
Internet Source

3 www.researchgate.net **6** %
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 3%

B1(28)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11
